

PEMBENTUKAN DAN PELATIHAN KADER PENDUKUNG ASI : PENGABDIAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS WIRADESA PEKALONGAN

ESTABLISHMENT AND ASI (BREAST MILK) SUPPORTING CADRES TRAINING : COMMUNITY SERVICE IN WIRADESA PEKALONGAN HEALTH CENTER

¹⁾ **I. Isyti'aroh**, ²⁾ **Firman Faradisi** ³⁾ **Siti Rofiqoh**, ⁴⁾ **Sri Aniyati**, ⁵⁾ **Yuni Sandra Pratiwi**
^{1,2,3,4,5)} Program Studi DIII Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jalan raya Ambokembang no 8 Kedungwuni Pekalongan
*Email: isytiaroh@stikesmuh-pkj.ac.id

ABSTRAK

Kader kesehatan merupakan salah satu ujung tombak pembangunan bidang kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Khusus untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, perlu dibentuk kader pendukung ASI yang mendukung pembangunan bidang gizi keluarga terutama pemberian ASI eksklusif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader ASI yang mempunyai pemahaman yang benar tentang ASI dan mampu mengedukasi masyarakat tentang ASI dan manajemen laktasi di Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Metoda pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan selama 2 hari meliputi teori dan praktik mikroteaching sebagai persiapan untuk mengedukasi masyarakat tentang ASI. Hasil pengabdian masyarakat telah terbentuk kader pendukung ASI sejumlah 35 kader dari seluruh desa dan kelurahan di wilayah kerja puskesmas Wiradesa Pekalongan. Hasil evaluasi pemahaman tentang ASI menunjukkan jumlah nilai rata-rata sebelum pelatihan 74,9 dan setelah pelatihan 82,7 dari rentang nilai 0-100 atau meningkat sebesar 77,8 point. Hasil penilaian mikroteaching menunjukkan nilai rata-rata 86,9 (nilai ambang batas 60) dari rentang nilai 0-100. Kesimpulan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah telah terbentuk kader terlatih sebanyak 35 kader dengan pemahaman ASI yang meningkat dan mampu melakukan edukasi tentang ASI dan manajemen laktasi.

Kata kunci : ASI, kader kesehatan, laktasi.

ABSTRACT

Health cadres are one of the spearheads of the development of the community-based health sector. Especially to increase the coverage of exclusive breastfeeding, it is necessary to establish a cadre of ASI (breast milk) supporters who support the development of the family nutrition sector, especially exclusive breastfeeding. The purpose of this community service is to establish ASI cadres who have a true understanding of ASI and are able to educate the public about breastfeeding and lactation management at Wiradesa Health Center in Pekalongan Regency. The method used is to conduct training for 2 days covering the theory and practice of microteaching as preparation to educate the public about ASI. The result is the formation of a breast milk support cadre, a total of 35 cadres from all villages in the work area of the Wiradesa Pekalongan health center. The results of the evaluation of understanding about ASI showed the average value before training 74.9 and after training 82.7 from the 0-100 range or increased by 77.8 points. The microteaching assessment results show an average value of 86.9 (threshold value 60) from the range of 0-100. The conclusion of the implementation of community service is that 35 trained cadres have been formed, with increased understanding of ASI, and are able to conduct education on breastfeeding and lactation management.

Keywords: ASI (breast milk), health cadre, lactation.

PENDAHULUAN

Peran kader kesehatan dalam pembangunan kesehatan sangatlah penting. Khusus untuk kader yang mempunyai pemahaman tentang ASI dan manajemen laktasi dan mampu mengedukasi masyarakat masih terbatas. Adanya kader pendukung ASI diharapkan membantu masyarakat

memberikan makanan terbaik untuk bayi yaitu ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, dilanjutkan dengan pemberian ASI dan makanan pendamping ASI sampai usia 2 tahun.

Fakta mengenai cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pekalongan masih belum sesuai harapan. Dinas Kesehatan Jawa Tengah melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif tahun 2014 sebesar 60,7%. Kabupaten Pekalongan berada pada peringkat terendah dengan cakupan sebesar 37,3% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014). Pada tahun 2015 cakupan ASI eksklusif di kabupaten Pekalongan kembali menurun dengan cakupan 30,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015).

Fenomena rendahnya cakupan ASI eksklusif berpengaruh negatif pada bayi.. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitas bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih mudah menderita diare, pneumonia, meningitis, *neonatal necrotizing enterocolitis* dan penyakit lainnya (Riordan & Wambach, 2010). Penelitian Ehlayel, et al. (2009) membuktikan bahwa balita umur 1-5 tahun yang diberi ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kejadian diare sebesar 48.7%, sedangkan yang diberi ASI dan susu formula sebesar 37.3% dan yang diberi susu formula sebesar 32.5%. Hasil penelitian lain adalah penelitian Lamberti (2011) tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan. Bayi usia 0-5 bulan yang diberikan ASI eksklusif mempunyai resiko lebih rendah terhadap kejadian diare dibandingkan dengan yang diberi ASI dan tambahan susu formula. Sedangkan bayi yang diberi ASI dan tambahan susu formula mempunyai resiko lebih rendah terhadap kejadian diare dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula saja (Ehlayel, et al. 2009; Lamberti, et al. 2011).

Dampak negatif pada ibu yang tidak menyusui antara lain meningkatnya resiko perdarahan setelah persalinan, memperlambat proses involusi uteri dan meningkatnya resiko kanker payudara di kemudian hari dan beresiko terkena penyakit obesitas, hipertensi dan diabetik millitus (Riordan & Wambach, 2010).

Masalah rendahnya cakupan ASI eksklusif perlu mendapatkan perhatian semua pihak dan diselesaikan berbasis hasil penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian Isyti'aroh, Setyowati dan Afifah (2013) tentang prediktor pengambilan keputusan untuk menyusui eksklusif pada ibu paska bedah sesar di Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil Prediktor pengambilan keputusan untuk menyusui eksklusif adalah paparan informasi, pengetahuan, sikap tentang menyusui eksklusif, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian Isyti'aroh, Fajriyah, dan Rejeki (2015), tentang paket edukasi BREAST dan pengaruhnya terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui di RSUD Karton Pekalongan menunjukkan ada pengaruh paket edukasi BREAST terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui.

Penelitian tersebut, merekomendasikan edukasi pada ibu hamil dan menyusui tentang ASI dan manajemen laktasi sangat penting. Namun demikian tenaga kesehatan terlatih belum memadai untuk melakukan edukasi secara pribadi di masyarakat. Diperlukan kader kesehatan terlatih untuk membantu tenaga kesehatan tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat berupa pembentukan dan pelatihan kader pendukung ASI. Tujuan pengabdian masyarakat adalah membentuk kader ASI yang mempunyai pemahaman yang benar tentang ASI dan mampu mengedukasi masyarakat tentang ASI dan manajemen laktasi

METODE

Metoda yang digunakan pada pengabdian masyarakat adalah dengan cara pelatihan selama 2 hari. Materi pelatihan berupa materi yang diberikan pada hari pertama meliputi anatomi payudara dan fisiologi laktasi, manfaat ASI dan menyusui, cara menyusui yang benar, nutrisi ibu menyusui. Hari kedua diberikan materi tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja, mengatasi masalah menyusui, cara memberikan pendidikan kesehatan/konseling menyusui, cara meningkatkan produksi ASI, dilanjutkan dengan praktik *microteaching*. *Microteaching* dilakukan oleh tiap peserta dan dibimbing oleh fasilitator. Media yang digunakan dalam melakukan *microteaching* adalah lembar balik dengan judul "Kiat Sukses Menyusui."

Tempat pengabdian masyarakat di puskesmas Wiradesa Pekalongan. Tahapan kegiatan meliputi penjangkaran calon kader dari tiap desa/kelurahan di wilayah kerja puskesmas Wiradesa bekerja sama dengan kepala puskesmas dan badan desa. Setelah penjangkaran calon kader, dilakukan kesepakatan tentang pelatihan dan peraturan pelatihan. Hari pertama pelatihan dimulai dengan pretest untuk mengkaji pemahaman tentang ASI dan manajemen laktasi dan setelah pelatihan selesai dilakukan posttest. *Microteaching* dilakukan jika semua peserta sudah dinyatakan lulus berdasarkan hasil posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Pada tabel 1 menggambarkan terjadi kenaikan rerata nilai pengetahuan sebelum pelatihan 74,9 dan setelah pelatihan 82,7. Sedangkan nilai median sebelum dan sesudah sama yaitu 80. Pada tabel 2 juga menunjukkan rerata *microteaching* sesudah pelatihan 86,9 dengan nilai median 80. Hasil ini menunjukkan nilai diatas batas lulus yaitu sebesar 60 dari rentang 0-100.

Tabel 1
 Nilai Rerata Pengetahuan tentang ASI dan Manajemen Laktasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengetahuan	rerata	median
Sebelum Pelatihan	74,9	80
Sesudah Pelatihan	82,7	80

Tabel 2
 Nilai Rerata *Microteaching*

Ketrampilan	rerata	median
<i>microteaching</i>	86,9	80

Berdasarkan hasil penelitian maka pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kader peserta pelatihan. Hasil ini dapat dijadikan modal untuk meningkatkan peran kader dalam membantu pembangunan bidang kesehatan terutama peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pembentukan dan pelatihan kader pendukung ASI dilakukan berdasarkan hasil penelitian Isytiaroh et al (2013) dan (2015) yang merekomendasikan pentingnya edukasi tentang ASI dan manajemen laktasi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswono et al (2017) tentang Intervensi Kesehatan Masyarakat dalam peningkatan cakupan ASI Eksklusif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan kader cerdas ASI eksklusif. Penelitian ini juga menunjukkan komitmen dari seluruh kader yang mengikuti pelatihan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di masyarakat.

Meskipun demikian ada hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Handayani, Rahmadani dan Saufi (2017) tentang pengaruh kelas ASI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan menunjukkan tidak ada pengaruh pelatihan dalam kelas ASI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan. Namun penelitian ini menunjukkan kecenderungan peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap ASI eksklusif.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Handayani dan Aprilina (2015) juga menunjukkan hasil yang sama. Pengabdian masyarakat tersebut dengan melatih kader posyandu dengan hasil dapat meningkatnya kesadaran, pemahaman dan pengetahuan para kader posyandu akan pentingnya ASI

Eksklusif serta mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan para kader posyandu agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif di wilayah posyandu masing-masing. Kegiatan ini mampu menghasilkan kader yang berdaya di tengah masyarakat.

Pelatihan yang dilakukan dirancang berdasarkan pengertian pelatihan menurut Sloman (2005 dalam Masadeh 2012). Pelatihan menurut Sloman (2005 dalam Masadeh 2012) adalah kegiatan intervensi berbasis konten yang dipimpin instruktur yang mengarah ke perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Kegiatan pelatihan dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar sambil bekerja. Hasil yang diharapkan dari pelatihan adalah perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku atau pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengacu pada pengertian pelatihan diatas, maka hasil pengabdian masyarakat telah berhasil. Indikatornya adalah intervensi berbasis konten yaitu peningkatan pemahaman kader tentang ASI dan manajemen laktasi serta peningkatan kemampuan dalam mengedukasi masyarakat. Instruktur juga dipilih yang sudah terpapar dengan pelatihan manajemen laktasi. Faktor pendukung lain adalah rancangan pelatihan menerapkan prinsip pembelajaran pada orang dewasa, yang menjadikan peserta didik sebagai subyek. Metoda pelatihan juga bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran dan simulasi. Pada sesi terakhir dilakukan *microteaching* tiap peserta dengan didampingi fasilitator. Media untuk penyuluhan juga disediakan yaitu berupa materi pelatihan dan lembar baik tentang kiat sukses menyusui.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan kader mampu meningkatkan pemahaman kader tentang ASI dan manajemen laktasi serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan edukasi tentang ASI dan manajemen laktasi dengan baik. .

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2015, *Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2015*, Pekalongan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan
- Ehlayel, M. S., Bener, A., & Abdulrahman, H. M. (2009). Protective effect of breastfeeding on diarrhea among children in a rapidly growing newly developed society. *The Turkish Journal of Pediatrics*, 51(6), 527-33. Retrieved from <http://search.proquest.com/>
- Handayani, D.Y & Aprilina, H. (2015). Pemberdayaan kader posyandu dalam program asi eksklusif di desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. *Medisains*. 13(1), 1-4.
- Handayani, L., Rahmadani. A., & Saufi. A. (2017). Pengaruh kelas ASI terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan di dusun Karangbendo, Banguntapan. *The 5th Urecol Proceeding*.
- Isyti'aroh., Setyowati, & Afifah. E., (2013). Prediktor pengambilan keputusan untuk menyusui eksklusif pada ibu paska bedah sesar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 47-54.
- Isyti'aroh, Fajriyah, N.N., & Rejeki H. (2015). Paket edukasi BREAST dan pengaruhnya terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui. *e jurnal unimus*. Diakses dari . <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1637/1689>. 563-569.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2007, *Buku paket pelatihan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pengembangan desa siaga*, Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lamberti, L. M., Fischer Walker, C.,L., Noiman, A., Victora, C., & Black, R. E. (2011). Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. *BMC Public Health* 2011, 11(Suppl 3):S15. <http://www.biomedcentral.com/>.
- Masadeh, M., (2012). Training, education, development and learning: what is the difference?. *European Scientific Journal*. 8(10). 1857- 7431
- Riordan, J. & Wambach, K., (2010). *Breastfeeding and human*